

Pengaruh Eksposur Transaksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)

The Influence of Transaction Exposure Against The Financial Performance of The Company

(Case Study on Indonesia Stock Exchange LQ45 Company in 2011 – 2015)

¹Dede Kurnia, ²Nurdin, ³Azib

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹adhe.abing@gmail.com, ²psm_fe_unisba@yahoo.com, ³azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This research aims to know the influence of transaction exposure against the financial performance of companies listed on the Exchange LQ45 Effect Indonesia (IDX) during the period 2011 – 2015 by using the value of the Return on Asset (ROA) company as a ratio to measure the financial performance of companies in this study. The methods used to find out the influence of transaction exposure against the financial performance of companies use ratio ROA is a test of t with the 95% confidence level. Based on the test result $t \leq t \text{ table} \leq t \text{ table}$, indicates that the transaction has no effect exposure significantly to the company's financial performance LQ45 listed in Indonesia stock exchange (IDX) during the period 2011 – 2015 by using a ratio of ROA. It was caused by the hedging policy such as swap as an action to control the risk from currency fluctuations, and also there are other factors beside transaction exposure used as basis for financial performance, such as inflation rate and unstable economic conditions, that do not count this research.

Keywords : foreign exchange exposure, exposure of the transaction, the company's financial performance, Return on Assets (ROA), LQ45

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh eksposur transaksi terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2015 dengan menggunakan nilai Return on Asset (ROA) perusahaan sebagai rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh eksposur transaksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio ROA adalah uji t dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan hasil $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, menunjukkan bahwa eksposur transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio ROA. Hal ini disebabkan perusahaan telah menggunakan tindakan hedging berupa currency swap terhadap transaksi valuta asing, serta adanya factor-faktor lain seperti tingkat inflasi dan kondisi ekonomi yang kurang stabil, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : eksposur valuta asing, eksposur transaksi, kinerja keuangan perusahaan, Return on Asset (ROA), LQ45

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, kegiatan bisnis internasional telah semakin meningkat seiring dengan semakin gencarnya proses globalisasi perekonomian dunia. Perdagangan internasional atau dikenal dengan perdagangan antar negara, saat ini telah berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut dapat kita lihat dari semakin banyaknya transaksi bisnis antara pihak-pihak yang berasal dari lebih satu negara.

Banyaknya aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan oleh perusahaan *Multinational company* (MNC) akan menimbulkan adanya risiko yang tinggi. Risiko terbesar dari transaksi perdagangan internasional adalah risiko fluktuasi

kurs valuta asing. Perubahan nilai mata uang asing yang tidak terduga dapat berdampak penting pada penjualan, harga, dan laba sebuah perusahaan.

Risiko yang dihadapi perusahaan terhadap perusahaan kurs valuta asing ini disebut sebagai eksposur valuta asing. Eksposur valuta asing akan dialami oleh perusahaan yang melakukan dan/atau menerima pendapatan dalam valuta asing (Yuliati, 2002).

Eksposur (*Exposure*) akan menimbulkan *gain* atau *loss* bagi perusahaan. *Gain* akan diperoleh ketika perubahan kurs valas mengakibatkan mata uang *home country* mengalami apresiasi terhadap mata uang *foreign country*, dan *loss* diperoleh ketika perubahan kurs valas mengakibatkan mata uang *home country* mengalami depresiasi terhadap mata uang *foreign country*.

Ada tiga macam eksposur valuta asing, yaitu eksposur translasi, eksposur transaksi dan eksposur ekonomi. Dari ketiga jenis eksposur (*exposure*) tersebut, eksposur transaksi merupakan eksposur (*exposure*) yang secara langsung mempengaruhi laba/rugi dan aliran arus kas perusahaan. Arus kas perusahaan yang berubah tentunya akan memberikan dampak bagi kinerja keuangan perusahaan yang dinilai melalui laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh eksposur transaksi terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

B. Landasan Teori

Menurut Sri Handaru Yuliati (1998:140) eksposur transaksi adalah perubahan pada nilai transaksi karena adanya perbedaan antara kurs valuta asing pada saat transaksi disepakati dan pada saat transaksi diselesaikan.

Eksposur transaksi terjadi pada transaksi-transaksi yang sudah ada dan belum jatuh tempo serta transaksi yang akan mempengaruhi aliran kas dalam jangka pendek. Salah satu sumber eksposur transaksi yang potensial adalah pinjaman luar negeri terutama pinjaman luar negeri yang segera akan jatuh tempo.

Eksposur (*Exposure*) akan menimbulkan *gain* atau *loss* bagi perusahaan. *Gain* akan diperoleh ketika perubahan kurs valas mengakibatkan mata uang *home country* mengalami apresiasi terhadap mata uang *foreign country*, dan *loss* diperoleh ketika perubahan kurs valas mengakibatkan mata uang *home country* mengalami depresiasi terhadap mata uang *foreign country*.

Dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat berbagai macam rasio yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva yaitu *Return on Asset* (ROA).

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini, hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.118 ^a	.014	-.019	.3697749	1.815

a. Predictors: (Constant), eksposur_transaksi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 1, diperoleh Angka *R square* yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi memiliki nilai 0,014. *R square* bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini 1,4%. Itu artinya pengaruh eksposur transaksi terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan nilai ROA sebesar 1,4%, sedangkan sisanya 98,6% dijelaskan oleh pengaruh-pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Formulasi Analisis Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan dilihat dari *Return on Asset (ROA)*

a : Konstanta

x : Eksposur Transaksi

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini, hasil dari analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.215	.065		3.276	.003
	eksposur_transaksi	2.477E-8	.000	.118	.650	.521

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2, maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0.215 + 0.0000002477x$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan dilihat dari *Return on Asset (ROA)*

a : Konstanta

x : Eksposur Transaksi

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta dari persamaan diatas bernilai yaitu 0.215 menyatakan bahwa, jika tidak ada eksposur transaksi, maka ROA yang diperoleh adalah sebesar 0.215%

Koefisien regresi sebesar 0.0000002477 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,00 eksposur transaksi akan meningkatkan ROA perusahaan sebesar 0.0000002477%

Pengujian Hipotesis

Nilai t dan signifikansinya akan digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, yaitu untuk melihat apakah variabel independen yang terkait dengan koefisien regresi (*b*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diregresikan.

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Eksposur transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan nilai *Return on Asset (ROA)*.

$$H_a : \rho \neq 0$$

Eksposur transaksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan nilai *Return on Asset (ROA)*.

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf nyata yang digunakan adalah 5%, yang artinya hal tersebut memiliki toleransi kesalahan sebesar 5%.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Hitung t hitung

t hitung yang diperoleh adalah t yang didapatkan pada analisis regresi linear sederhana, yaitu 0,650.

Tentukan t tabel ($= t_{(\frac{1}{2} \alpha, df)}$)

Untuk t tabel dua sisi dengan tingkat signifikansinya (α) = 5 % dan df (derajat kebebasan) = $32 - 2 = 30$, maka diperoleh t tabel = 2,043

Tentukan daerah penerimaan atau penolakan, yaitu :

$$H_0 \text{ akan diterima jika } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ akan ditolak jika } t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil :

$$-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$-2,043 < 0,650 < 2,043$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya eksposur transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan 32 perusahaan LQ45 periode 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan nilai *Return on Asset (ROA)* perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan tindakan *hedging* pada transaksi valuta asingnya, yaitu *currency swap*. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena adanya pengaruh kuat dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil serta tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian ini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh eksposur transaksi terhadap nilai perusahaan. Pengaruh eksposur transaksi sebesar sebesar 1,4%, sedangkan sisanya 98,6% dijelaskan oleh pengaruh-pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian eksposur transaksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan 32 perusahaan LQ45 periode 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan nilai *Return on Asset (ROA)* perusahaan-perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Sri Handaru Yuliati, Handoyo Prasetyo. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta : Andi
- Kuncoro, Mudrajat. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BBFE